

ANALISIS MOBILITAS PENDUDUK DI KOTA BEKASI

Kurniya Okta Nirmala, Nadiva Zidna Mardhiyya, Maulina Naulil Khikmah, Lintang Purwita,
M Fikri Amrullah

Universitas Negeri Semarang

oktanirmalaa@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis mobilitas penduduk di Bekasi, sebuah kota yang berkembang pesat di pinggiran Jakarta, Indonesia. Dengan peningkatan urbanisasi dan perkembangan ekonomi, Bekasi menghadapi tantangan dan peluang unik dalam konteks mobilitas penduduknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memahami pola mobilitas penduduk, termasuk migrasi, pergerakan harian, dan perubahan demografis. Data dikumpulkan melalui analisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Analisis ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan pesat Bekasi telah memicu peningkatan aliran migrasi, baik dari dalam maupun luar kota. Ini membawa dampak pada berbagai aspek, seperti kepadatan penduduk, infrastruktur transportasi, dan layanan publik. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana mobilitas penduduk di Bekasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pembangunan infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mobilitas penduduk memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi sosial di Bekasi, ini juga menimbulkan tantangan seperti kemacetan, tekanan pada layanan publik, dan masalah perumahan.

Kata Kunci : Mobilitas, Penduduk, Urbanisasi

PENDAHULUAN

Bekasi sebagai salah satu kota penyangga Ibu Kota Jakarta, telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Posisinya yang strategis, berdekatan dengan Jakarta, telah menjadikannya tujuan utama bagi migrasi baik dari dalam maupun luar Jawa. Hal ini telah menyebabkan peningkatan pesat terhadap jumlah penduduk, yang dapat memicu perubahan dinamis dalam struktur sosial dan ekonomi kota (Samahati & Bastaman, 2020). Kota Bekasi, yang dikenal sebagai salah satu daerah penyangga Ibu Kota, telah mengalami perubahan cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Posisi geografisnya yang strategis telah menjadikannya kota yang menarik bagi penduduk yang mencari peluang pekerjaan dan pendidikan yang lebih baik. Pertumbuhan ini mengindikasikan peluang ekonomi, namun juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan sumber daya, infrastruktur, dan layanan publik. (Sahara et al., 2021).

Mobilitas penduduk di Bekasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari satu sisi, ada aliran migrasi dari berbagai daerah di Indonesia menuju Bekasi, yang mencerminkan pola urbanisasi yang umum di banyak negara berkembang. Di sisi lain, terdapat pergerakan harian penduduk, yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan kehidupan sehari-hari, termasuk perjalanan ke Jakarta untuk bekerja atau studi. Pola mobilitas ini memiliki dampak yang kompleks pada struktur sosial, ekonomi, dan lingkungan kota (Rusdiana, 2023). Pertumbuhan penduduk yang pesat di Bekasi memunculkan tantangan dalam hal kepadatan penduduk, kemacetan lalu lintas, dan tekanan pada layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, dan

utilitas. Kepadatan penduduk yang tinggi, terutama di area komersial dan perumahan, telah mengakibatkan kondisi hidup yang semakin menantang, dengan dampak langsung pada kualitas hidup penduduk. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk ini juga membawa peluang. Migrasi ke Bekasi telah menyebabkan diversifikasi sosial dan ekonomi yang dapat meningkatkan dinamika kota. Pertumbuhan penduduk juga berarti peningkatan dalam tenaga kerja yang tersedia, yang dapat mendukung ekspansi industri dan jasa. Selain itu, ada peluang untuk pengembangan bisnis lokal dan investasi asing, sejalan dengan meningkatnya permintaan untuk berbagai produk dan jasa (Rachmansyah et al., 2022). Tantangan yang timbul dari mobilitas penduduk ini membutuhkan perencanaan perkotaan yang efektif dan kebijakan yang responsif dari pemerintah lokal. Strategi yang dibutuhkan meliputi pengembangan infrastruktur transportasi yang mampu mengatasi masalah kemacetan, perumahan yang terjangkau dan layak huni, serta peningkatan akses dan kualitas layanan publik. Pendekatan ini tidak hanya penting untuk mengatasi tantangan sekarang, tetapi juga untuk memastikan perkembangan kota yang berkelanjutan di masa depan.

Mobilitas penduduk di Bekasi dapat dilihat dari dua aspek utama: migrasi dan pergerakan sehari-hari. Migrasi ke Bekasi, baik dari daerah lain di Jawa maupun dari luar Jawa, terjadi karena berbagai alasan, termasuk pencarian peluang kerja, pendidikan, dan kualitas hidup yang lebih baik. Pergerakan sehari-hari penduduk, di sisi lain, terutama terkait dengan aktivitas ekonomi dan sosial yang melibatkan perjalanan antara Bekasi dan Jakarta serta dalam wilayah Bekasi itu sendiri (Nisa, 2021). Pertumbuhan populasi yang cepat telah menyebabkan tantangan-tantangan tertentu. Salah satu yang paling menonjol adalah tekanan pada infrastruktur dan layanan publik. Kepadatan penduduk yang tinggi, terutama di area-area perumahan dan komersial, telah menyebabkan kemacetan lalu lintas yang parah, menurunnya kualitas udara, dan peningkatan kebutuhan akan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan utilitas umum. Tantangan ini menuntut perencanaan dan manajemen perkotaan yang efektif agar dapat memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah (Samahati & Bastaman, 2020). Di sisi lain, mobilitas penduduk juga membawa peluang. Pertumbuhan penduduk yang cepat berarti peningkatan tenaga kerja yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kota. Diversifikasi sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari migrasi penduduk memperkaya kebudayaan dan potensi inovasi di kota. Selain itu, permintaan yang meningkat terhadap berbagai produk dan jasa menciptakan peluang bagi pengembangan bisnis lokal dan investasi asing. Dalam konteks ini, peran pemerintah lokal dan pemangku kepentingan lainnya menjadi sangat penting. Ada kebutuhan untuk merumuskan kebijakan yang tidak hanya mengatasi tantangan yang muncul dari mobilitas penduduk tetapi juga memanfaatkan peluang yang ditawarkan. Hal ini termasuk pengembangan infrastruktur transportasi dan perumahan, peningkatan akses ke layanan publik, dan penerapan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta keberlanjutan lingkungan (Nisa, 2021).

Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana mobilitas penduduk di Bekasi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan nasional, tren ekonomi global, dan perubahan demografis. Misalnya, kebijakan pemerintah pusat mengenai pembangunan infrastruktur dan peraturan tenaga kerja dapat memiliki dampak signifikan terhadap pola migrasi dan distribusi penduduk di Bekasi. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19, yang telah mengubah pola mobilitas penduduk secara global dan nasional. Pembatasan perjalanan, perubahan dalam pasar kerja, dan transisi menuju bekerja dari rumah telah mempengaruhi cara penduduk Bekasi berinteraksi dengan ruang urban mereka. Pandemi telah menyoroti pentingnya ketahanan kota terhadap krisis dan kebutuhan untuk infrastruktur yang fleksibel dan layanan publik yang responsif. Dalam konteks ini, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kebijakan nasional dan tren ekonomi global mempengaruhi pola mobilitas penduduk di Bekasi. Misalnya, kebijakan pemerintah pusat tentang urbanisasi dan pembangunan infrastruktur memiliki dampak langsung terhadap aliran migrasi dan

distribusi penduduk di kota. Demikian pula, perubahan dalam ekonomi global, seperti tren dalam perdagangan dan industri, dapat berdampak pada pasar kerja lokal dan, secara tidak langsung, pada pola mobilitas penduduk. Pandemi COVID-19 juga telah membawa perubahan signifikan pada pola mobilitas penduduk. Pembatasan perjalanan, perubahan dalam pasar kerja, dan transisi menuju bekerja dari rumah telah mengubah cara penduduk berinteraksi dengan lingkungan urban mereka. Pandemi telah menunjukkan pentingnya ketahanan kota terhadap situasi darurat dan perlunya infrastruktur yang dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan penduduk (Christianto & Damayanti, 2021).

Pendahuluan ini bertujuan untuk menetapkan konteks untuk analisis menyeluruh tentang mobilitas penduduk di Bekasi, menyoroti tantangan dan peluang yang muncul, dan menyediakan kerangka kerja bagi pembahasan yang lebih terperinci. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, perencanaan kota, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menangani tantangan urbanisasi di Bekasi dan memanfaatkan peluang yang muncul dari dinamika mobilitas penduduk di kota. Pendekatan ini berupaya untuk menggabungkan perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam memahami dan membentuk masa depan perkotaan yang berkelanjutan dan inklusif (Ekonomika et al., 2018). Secara keseluruhan, pendahuluan ini menetapkan kerangka kerja untuk analisis yang komprehensif tentang mobilitas penduduk di Bekasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan dan strategi yang dapat membantu pemerintah kota dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari dinamika mobilitas penduduk di Bekasi. Pembahasan ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih luas tentang mobilitas urban dan pengembangan kota di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder serta data kualitatif berupa informasi yang direpresentasikan dalam identifikasi dan analisis (Sugiyono, 2017). Data sekunder diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik Bekasi, studi pustaka dari jurnal serta artikel ilmiah, buku, dan laman resmi lembaga pemerintahan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan olah data sekunder. Visualisasi data kuantitatif dibuat dalam bentuk grafik perbandingan antara tahun 2019-2023.

PEMBAHASAN

Pertama, pembahasan ini memfokuskan pada tren migrasi yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Bekasi, sebagai salah satu kota satelit Jakarta, telah menjadi tujuan utama bagi migrasi internal, baik dari Jakarta maupun dari berbagai wilayah lain di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pencarian kesempatan kerja, ketersediaan perumahan yang lebih terjangkau dibandingkan dengan Jakarta, dan harapan akan kualitas hidup yang lebih baik. Migrasi ini telah menyebabkan peningkatan populasi yang cepat, yang menciptakan tekanan pada infrastruktur dan layanan kota (Samahati & Bastaman, 2020). Kemudian, pembahasan mengalihkan fokus pada pergerakan harian penduduk di Bekasi, yang sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan Jakarta. Banyak penduduk Bekasi yang bekerja atau belajar di Jakarta, sehingga terjadi pergerakan penduduk yang intens antara kedua kota setiap hari. Ini menciptakan tantangan tersendiri, terutama terkait dengan kemacetan lalu lintas dan kebutuhan akan sistem transportasi publik yang efisien dan terjangkau. Selanjutnya, pembahasan menyoroti dampak dari pembangunan infrastruktur pada mobilitas penduduk. Pemerintah setempat telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur, termasuk pembangunan jalan baru, perbaikan sistem transportasi publik, dan pembangunan fasilitas-fasilitas publik. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk memperbaiki

mobilitas penduduk dan mengurangi kemacetan, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal relokasi penduduk dan perubahan pola pemukiman (Sahara et al., 2021).



Pembahasan juga menggali dampak ekonomi dari mobilitas penduduk. Peningkatan populasi dan pergerakan penduduk telah memicu pertumbuhan ekonomi di Bekasi, terutama dalam sektor ritel, jasa, dan konstruksi. Namun, pertumbuhan ini juga menimbulkan tantangan dalam hal penciptaan lapangan kerja yang cukup dan peningkatan kesejahteraan sosial. Aspek penting lain yang dibahas adalah perubahan sosial dan demografis yang terjadi sebagai akibat dari mobilitas penduduk. Migrasi dari berbagai daerah telah membawa keberagaman budaya dan sosial yang lebih besar ke Bekasi. Ini berpotensi meningkatkan integrasi sosial dan toleransi, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal penyesuaian sosial dan ketegangan antarkomunitas (Rusdiana, 2023). Dalam konteks pandemi COVID-19, pembahasan menyoroti bagaimana pandemi tersebut telah mempengaruhi mobilitas penduduk di Bekasi. Pembatasan perjalanan dan perubahan kebijakan kerja dari rumah telah mengubah pola pergerakan penduduk secara signifikan. Hal ini memberikan peluang untuk merefleksikan dan mengevaluasi kebijakan mobilitas dan transportasi di masa depan (Rachmansyah et al., 2022). Selain itu, pembahasan ini juga mengeksplorasi peran pemerintah dan kebijakan yang diperlukan untuk mengelola mobilitas penduduk secara efektif. Ini termasuk kebijakan perencanaan kota, investasi dalam infrastruktur, pengembangan kebijakan sosial dan ekonomi yang inklusif, serta upaya untuk menciptakan kota yang berkelanjutan dan ramah penduduk. Pembahasan ini juga menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan perkotaan. Pemberdayaan masyarakat dan pendekatan bottom-up dalam perencanaan kota dianggap krusial untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan penduduk.

Ketika mempertimbangkan migrasi ke Bekasi, terlihat jelas adanya tren peningkatan jumlah pendatang. Faktor-faktor seperti peluang pekerjaan yang lebih luas, aksesibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan pusat kota Jakarta, dan opsi perumahan yang lebih terjangkau menjadi daya tarik utama. Migrasi ini telah menyebabkan populasi Bekasi bertumbuh dengan cepat, yang secara langsung berdampak pada kebutuhan akan infrastruktur dan layanan kota yang lebih baik. Fenomena ini menciptakan sebuah dinamika urban yang unik, di mana kepadatan penduduk yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi saling terkait (Nisa, 2021). Pergerakan sehari-hari penduduk, khususnya yang terkait dengan komuter antara Bekasi dan Jakarta, menjadi topik penting dalam pembahasan ini. Kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di rute-rute utama menuju Jakarta menunjukkan kebutuhan mendesak akan sistem transportasi yang lebih efisien. Pembangunan infrastruktur transportasi, termasuk jalur bus cepat dan kereta api, menjadi krusial dalam upaya mengurangi waktu perjalanan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk (Christianto & Damayanti, 2021).



Aspek penting lainnya adalah dampak ekonomi dari mobilitas penduduk. Pertumbuhan populasi membuka peluang ekonomi baru di Bekasi, terutama dalam sektor jasa dan perdagangan. Namun, tantangan seperti pengangguran dan ketidakseimbangan distribusi pendapatan juga muncul sebagai konsekuensi dari pertumbuhan penduduk yang cepat. Maka dari itu, strategi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan menjadi penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ini. Perubahan sosial dan demografis yang terjadi sebagai akibat dari mobilitas penduduk juga menjadi topik penting dalam pembahasan ini. Diversifikasi penduduk membawa keberagaman budaya, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam integrasi sosial dan pengelolaan ketegangan sosial. Kebijakan yang mendukung integrasi sosial dan inklusivitas menjadi penting untuk menjaga harmoni dalam masyarakat yang beragam (Ekonomika et al., 2018). Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan pada mobilitas penduduk, dengan pembatasan perjalanan dan perubahan pola kerja yang memaksa penduduk untuk menyesuaikan kebiasaan mereka. Pandemi ini memberikan pelajaran penting tentang pentingnya ketahanan kota dan kebutuhan akan infrastruktur yang fleksibel untuk menghadapi krisis mendadak. Pembahasan ini juga menekankan pentingnya peran pemerintah dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang tepat. Kebijakan ini harus mampu mengatasi tantangan infrastruktur dan layanan publik, sambil memanfaatkan peluang ekonomi yang timbul dari pertumbuhan penduduk. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan perkotaan juga sangat penting

untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi penduduk (Fitriani, 2021).

SIMPULAN

Mobilitas penduduk di Bekasi, yang terjadi sebagai bagian dari perkembangan urban yang cepat, membawa sejumlah tantangan dan peluang yang signifikan. Pertumbuhan populasi yang pesat akibat migrasi dan urbanisasi telah meningkatkan tekanan pada infrastruktur kota, termasuk transportasi, perumahan, dan layanan publik. Di sisi lain, pertumbuhan ini juga membuka peluang ekonomi baru dan membawa keberagaman sosial dan budaya yang dapat memperkaya komunitas kota. Pergerakan sehari-hari penduduk, terutama antara Bekasi dan Jakarta, menyoroti kebutuhan mendesak akan solusi transportasi yang efektif dan berkelanjutan. Pandemi COVID-19 telah menambah lapisan kompleksitas pada dinamika ini, mengakibatkan perubahan signifikan dalam pola mobilitas dan menyoroti kebutuhan akan ketahanan perkotaan.

REFERENSI

- Christianto, K., & Damayanti, R. (2021). Penerapan Pendekatan Bioklimatik Dari Kenneth Yeang Terhadap Alternatif Desain Hotel Di Kota Bekasi. *Advances in Civil Engineering and Sustainable Architecture*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.9744/acesa.v3i1.11145>
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2018). *DALAM MEMILIH BUS*.
- Fitriani, A. D. (2021). Evaluasi Proses Bisnis Layanan Identitas Penduduk Menggunakan Quality Evaluation Framework (QEF) (Studi Kasus: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bekasi). *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.25126/justsi.v2i1.30>
- Nisa, K. (2021). Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Angkatan Kerja pada Kota Bekasi Menggunakan Metode Regresi Linear. *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS : Journal of Information Management*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i2.1468>
- Rachmansyah, M. D., Ekowati, T., & Dyah Prastiwi, W. (2022). Tekanan Penduduk dan Daya Dukung Lahan Padi Gogo di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi. *Forum Agribisnis*, 12(2), 88–97. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.2.88-97>
- Rusdiana, D. (2023). Kajian Pusat Pertumbuhan Kabupaten Bekasi dengan Huff Gravity Model dan Aksesibilitas terhadap Sebaran Penduduk dengan Dasymetric Map. *Journal of Applied Science (Japps)*, 4(1), 033–042. <https://doi.org/10.36870/japps.v4i1.317>
- Sahara, I. B., Hanggara, B. T., & Setiawan, N. Y. (2021). Analisis Dan Evaluasi Proses Bisnis Layanan Pendaftaran Penduduk Menggunakan Teknik Eliminate, Simplify, Integrate And Automate (ESIA) (Studi Kasus: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bekasi). 5(2), 492–497.
- Samahati, R. N. S., & Bastaman, F. (2020). *Arahan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Pada Kawasan Padat Penduduk Kecamatan Bekasi Timur*.